

KONSISTENSI DAN EFEKTIVITAS PERAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK (KOPERASI SIMPAN PINJAM) SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN INDONESIA

Dicky Perwira Ompusunggu¹, Depy Rizkika Indria Sutrisno², Alexandra Hukom

Universitas Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3}

Email: dickyperwira@feb.upr.ac.id, depyrizkikaindriasutrisno@gmail.com, hukom.alexandra80@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci: Lembaga
Keuangan, Koperasi
Simpan Pinjam,
Perekonomian

Koperasi simpan pinjam disebut juga koperasi kredit adalah koperasi yang mengalokasikan simpanan anggotanya yang memerlukan dukungan modal untuk usahanya. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Koperasi Simpan Pinjam yang berpotensi memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional Indonesia. Dengan terus berkembangnya Koperasi Simpan Pinjam di seluruh wilayah Indonesia, diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM yang tergabung menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk memahami peran lembaga keuangan non bank yaitu koperasi simpan pinjam untuk mengetahui bagaimana koperasi simpan pinjam menjadi faktor penggerak perekonomian di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tinjauan literatur terhadap jurnal, artikel, buku dan penelitian lainnya. Dengan hasil penelitian bahwa pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia sangat bergantung pada koperasi simpan pinjam. Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Tujuan utama mereka adalah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan pendirian mereka telah berkembang hingga saat ini.

ABSTRACT

Keywords: Financial
Institutions, Savings and
Loans Cooperatives,
Economy

A savings and loan cooperative, also called a credit cooperative, is a cooperative that allocates deposits of its members who need capital support for their business. The purpose of this writing is to provide information about Savings and Loans Cooperatives that have the potential to contribute to Indonesia's national economy. With the continued development of Savings and Loans Cooperatives throughout Indonesia, it is expected to help MSME business actors who are members of the Savings and Loans Cooperative to develop their businesses so as to create jobs and reduce poverty in Indonesia. In this study, a literature study method was used which aims to understand the role of non-bank financial institutions, namely savings and loan cooperatives to find out how savings and loan cooperatives are a driving factor for the economy in Indonesia. This study also uses descriptive analysis based on literature reviews of journals, articles, books and other research. With the results of research that the economic development of Indonesian society is very dependent on savings and loan cooperatives. Cooperatives are one of the drivers of the national economy. Their main purpose is to ensure the welfare of rural people, and their establishment has developed to the present.

PENDAHULUAN

Sebenarnya koperasi sudah ada di Indonesia sejak akhir abad ke-19, sekitar tahun 1896, ketika R.A. Wiriadmaja adalah orang pertama yang memperkenalkan mereka. Namun, kongres pertama gerakan koperasi Indonesia yang diperingati sebagai Hari Koperas Indonesia pada 12 Juli 1947 itu secara resmi berlangsung di Tasikmalaya. Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar dan penyelesaian masalah ekonomi, koperasi telah berkembang menjadi sistem tersendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat (DR. SUBANDI, n.d.).

Koperasi merupakan tumpuan perekonomian Indonesia yang mendukung masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, organisasi yang bermanfaat harus terus dipupuk dan ditumbuhkan agar dapat terus berkembang dan berkreasi baik secara kuantitatif maupun subyektif. Sebagai gerakan ekonomi, koperasi harus terus berkembang sesuai dengan dinamika pergeseran perubahan ekonomi global agar dapat memberikan manfaat bagi anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, koperasi dituntut untuk senantiasa menjalin kerjasama atau wadah organisasi koperasi, baik sesuai dengan bidang usahanya masing-masing maupun secara keseluruhan. Untuk mencapai kesejahteraan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi memegang peranan penting. Koperasi dalam pelaksanaannya lebih diatur secara sosial daripada bisnis, dan fokus pada pelatihan, ketabahan, dan peningkatan diri sebagai andalan mendasar dari pergantian peristiwa mereka. Aspek bisnis koperasi, sebagai organisasi yang mengemban misi sosial, perlu mendapat perhatian serius dan kajian yang baik oleh para pendirinya untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggotanya. Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan, yang akan dinikmati anggotanya, dan pengembangan modal kelembagaan, keduanya merupakan komponen dari aspek bisnis (MM, 2020).

Koperasi tidak lepas dari alasan ekonomi karena merupakan organisasi ekonomi. Manfaat ekonomi yang diperoleh seseorang dengan bergabung dengan koperasi dimaksudkan untuk diperhitungkan saat membahas "alasan ekonomi". Tanpa alasan keuangan, mendukung fondasi yang bermanfaat dan penjelasan di balik menjadi individu dari koperasi itu sulit. Alasan ekonomi pembentukan dan/atau menjadi anggota koperasi pada umumnya adalah untuk menekan biaya usaha, meningkatkan pelayanan anggota, dan membuka pintu untuk bergabung dengan badan usaha. Gerakan koperasi dapat memiliki wadah internasional, regional, nasional, atau lokal secara keseluruhan. Agar koperasi dapat tumbuh menjadi organisasi besar dan bersaing dengan bentuk usaha lain, serta untuk membantu anggota dan masyarakat secara keseluruhan, dibentuk wadah untuk bergabung dengan koperasi. Gerakan organisasi koperasi mengalami pasang surut, bahkan bentuk dan nama organisasinya (nomenklatur) mengalami banyak perubahan. Tantangan dan hambatan ini bersifat internal dan eksternal koperasi.. Banyaknya koperasi di Indonesia yang berdiri saat ini memiliki tujuan sebagai pendorong perekonomian suatu daerah. Khususnya pada koperasi yang bergerak di bidang usaha, yaitu koperasi kredit/simpan pinjam yang saat ini berpengaruh pada dunia usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM).

Perkembangan koperasi dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tumbuh dan berkembang, para pengelola usaha UMKM melakukan beberapa usaha agar memperoleh konsumen dan keuntungan untuk tetap bertahan dalam gempuran ide usaha UMKM yang selalu berganti dengan output yang menarik konsumen, sehingga usaha para UMKM terus bertahan dan bersifat berkelanjutan dalam usahanya. Modal menjadi unsur yang sangat penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), banyak pelaku usaha UMKM yang memilih untuk gulung tikar dikarenakan kehabisan modal dalam memproduksi barang usaha ataupun untuk pembayaran lainnya dalam keperluan usaha mereka. Karena banyak usaha mikro

dan kecil yang ingin mengembangkan produksi dan usahanya terbatas pada jumlah modal yang dimiliki, jika ingin meminjam uang ke bank, mereka tidak memiliki agunan untuk mendapatkan pinjaman. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bisa mendapatkan modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usahanya bukan dari bank tetapi dari koperasi simpan pinjam (KSP).

Koperasi simpan pinjam (KSP) terus berkembang sejalan dengan perkembangan usaha para anggotanya. (Hasanah & Hanifah, 2020) Koperasi simpan pinjam disebut juga koperasi kredit adalah koperasi yang mengalokasikan simpanan anggotanya yang memerlukan dukungan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya untuk berhemat, gemar menabung dan tidak membiarkan anggotanya jatuh ke dalam perangkap rentenir. Banyaknya UMKM di setiap daerah yang semakin menjamur khususnya pada kabupaten/kota di Indonesia, memberikan minat kepada para pelaku usaha UMKM untuk meminta dukungan modal agar usahanya berkembang seiring berjalannya waktu sehingga menjadi pendorong perekonomian Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Koperasi Simpan Pinjam yang berpotensi memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional Indonesia. Dengan terus berkembangnya Koperasi Simpan Pinjam di seluruh wilayah Indonesia, diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM yang tergabung menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Sehingga, kiranya Koperasi Simpan Pinjam Ini merupakan suatu usaha bersama yang positif yang baik bagi perekonomian maupun bagi masyarakat sehingga mendorong sumberdaya manusia untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dalam pengembangan dan penciptaan usaha yang akan dibangun dengan modal yang telah diterima dari Koperasi Simpan Pinjam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk memahami peran lembaga keuangan non bank yaitu koperasi simpan pinjam untuk mengetahui bagaimana koperasi simpan pinjam menjadi faktor penggerak perekonomian di Indonesia. Kajian ini diawali dengan mengkaji bagaimana koperasi simpan pinjam dapat memberikan modal kepada para pelaku usaha UMKM yang tergabung menjadi anggota di dalam koperasi tersebut. Tidak hanya memberikan modal, tetapi juga ikut mensejahterakan anggotanya untuk lebih mengembangkan usahanya. Dalam beberapa penelitian ilmiah, jenis penelitian yang disebut analisis studi literatur digunakan untuk mengkaji secara kritis suatu ide, teori, atau temuan dalam literatur dengan tujuan akademis. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tinjauan literatur terhadap jurnal, artikel, buku dan penelitian lainnya. Hasilnya dideskripsikan secara sistematis menjelaskan data secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia sangat bergantung pada koperasi simpan pinjam. Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Tujuan utama mereka adalah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, yang telah menyebabkan ekspansi mereka hingga hari ini. Koperasi perlu berkinerja lebih baik untuk membantu anggotanya. Namun, kelemahan, khususnya dalam manajemen, keuangan, dan partisipasi anggota, menghadirkan sejumlah tantangan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menentukan konsistensi dan efektivitas Koperasi Simpan Pinjam sebagai penggerak perekonomian Indonesia. (Tinggi et al., 2022)

Di masa pandemi Covid-19, pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat bermanfaat bagi koperasi dan UMKM. Peraturan tersebut adalah hal yang mencakup determinasi Kenyamanan untuk berkolaborasi aktor dan UKM di Tanah Air. Untuk koperasi, Aturan berisi artikel Artikel yang memberikan kenyamanan juga dalam pendirian koperasi dalam pelaporan. Kecuali itu salah yang lainnya terkait dengan institusi Kooperatif. Dalam peraturan ini tertulis untuk menentukan koperasi dasar diperlukan sedikitnya sembilan orang. Sementara sebelumnya diperlukan minimal 20 orang.

Menurut data Badan Pusat Statistika tahun 2021 tentang koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam merupakan sarana utama dimana simpanan anggota disalurkan menjadi pinjaman bagi anggota koperasi simpan pinjam. Nilai khas dana cadangan individu dan simpanan di Dana Cadangan dan Koperasi Kredit pada tahun 2020 telah berkembang dari satu tahun ke tahun lainnya.

Rata-rata nilai tabungan meningkat sebesar 4,92% menjadi Rs 1,50 miliar. Sedangkan rata-rata nilai deposito meningkat sebesar 3,05% menjadi Rp 1,15 miliar. Sedangkan nilai nilai pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi simpan pinjam tahun 2020 relatif sama dengan tahun sebelumnya. Rata-rata pinjaman yang disalurkan pada tahun itu adalah Rp 3,87 miliar. Nilai tersebut meningkat tipis sebesar 0,38% dibandingkan tahun 2019

Dalam koperasi simpan pinjam, ada dua cara untuk menghitung suku bunga pinjaman. Cara pertama menggunakan tarif tetap, sedangkan cara kedua menggunakan tarif yang menurun. Bermanfaat sekali apabila dapat menjalankan keduanya atau hanya satu. Suku bunga tetap bulanan biasanya berkisar antara 0,50 persen hingga 8,30 persen. Sementara itu, suku bunga rata-rata bulanan turun dari 5% menjadi 10%. Selain penyertaan modal, simpan pinjam anggota memberikan koperasi simpan pinjam tambahan sumber pendanaan. Dengan masing-masing Rp 2,65 dan 2,32 miliar, simpan pinjam anggota akan memberikan pendanaan terbesar bagi koperasi simpan pinjam di tahun 2020. Sementara itu, koperasi simpan pinjam mendapatkan pinjaman Rp 585 juta di tahun yang sama.

Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Mensejahterakan Anggota-Anggotanya Dalam Bidang Pengembangan Usaha

Koperasi Simpan Pinjam memiliki kesempatan untuk menjadi lembaga keuangan dengan catatan bukan bank yang baik, sehat serta dipercaya masyarakat. Apabila Koperasi Simpan Pinjam dibentuk dengan baik bersama para anggotanya, maka Koperasi Simpan Pinjam tersebut dapat dipercaya penuh oleh masyarakat luas. Kesempatan tersebut adapt dicapai apabila didukung oleh kebijakan-kebijakan perundang-undangan yang telah disahkan oleh Pemerintah Negara, yang berisikan komitmen dan tata cara yang berlaku untuk meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dengan baik, benar, dan terpercaya. Terpercaya yang dimaksud adalah Koperasi Simpan Pinjam harus bersifat transparan dan terintegrasi terhadap pengelolaan sistem keuangan permodalan untuk para anggotanya. Kemudian, dana yang digunakan juga berjalan secara optimal. Sehingga, Koperasi Simpan Pinjam tersebut dapat merealisasikan tujuan dari berdirinya Koperasi Simpan Pinjam sebagai sarana untuk mensejahterakan anggota-anggotanya. Peran langsung koperasi dalam menunjang pemberdayaan UKM sebagaimana diteliti (Subandi 2012), menciptakan jika pemecahan yang dibutuhkan buat memberdayakan koperasi saat ini ini merupakan terdapatnya komitmen yang kokoh serta sekaligus upaya nyata dari pihak-pihak

terpaut khususnya pemerintah, gerakan koperasi serta Lembaga koperas iuntuk melaksanakan pembenahan dalam rangka pemurnian serta revitalisasi aktivitas usaha dan penguatan pembiayaan koperasi. Peran besar Koperasi Simpan Pinjam dalam menunjang pemberdayaan UMKM, dengan menyalurkan modalnya ke anggotanya, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha ataupun apabila usaha yang digeluti kekurangan dalam hal modal, Koperasi Simpan Pinjam dapat ,menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait permodalan yang cepat.

A. Modal Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam memperoleh modalnya dari dua sumber yaitu modal pinjaman dan modal sendiri. Modal yang dikumpulkan dari anggota, koperasi lain, dan lembaga keuangan lainnya seperti bank disebut modal pinjaman. Anggota koperasi menyumbangkan modal masing-masing dalam bentuk hibah, simpanan wajib, simpanan pokok, dan modal sendiri. Kesimpulannya, berikut adalah beberapa sumber modal koperasi:

- 1) Simpanan Pokok, disebut juga simpanan wajib yang wajib dilakukan anggota pada saat pertama kali bergabung dengan koperasi dan tidak dapat dikembalikan selama menjadi anggota. Jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sama.
- 2) Simpanan Wajib Anggota koperasi wajib menabung sejumlah uang tertentu dengan nilai nominal yang telah ditentukan secara teratur.
- 3) Simpanan yang diberikan secara cuma-cuma atau diberikan oleh anggota koperasi dan sewaktu-waktu dapat diambil kembali disebut simpanan cuma-cuma atau sukarela.
- 4) Hibah dan sumbangan, dapat berupa uang tunai atau barang modal dan sifatnya tidak mengikat.

B. Peran dan Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam Dalam prakteknya, koperasi ini memiliki beberapa tanggung jawab yang sangat penting bagi para anggotanya. Koperasi simpan pinjam melayani anggotanya dengan cara sebagai berikut:

1. Menyimpan uang meningkatkan produktivitas, keamanan, dan keselamatan.
2. Karena jumlah simpanan di koperasi akan terus bertambah, bisa dijadikan investasi untuk kehidupan selanjutnya.
3. Semua uang tunai yang disimpan dalam bantuan dapat diambil sepenuhnya untuk berhenti menjadi bagian.
4. keinginan anggota untuk menabung.

Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dijelaskan secara rinci oleh Pandji dan Sudantoko (2012:45), antara lain sebagai berikut:

1. alat untuk meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. alat yang meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
3. alat penopang ekonomi kerakyatan sebagai tumpuan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.
4. usaha bersama berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi dan kekeluargaan untuk mewujudkan dan menumbuhkan ekonomi bangsa.

Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perekonomian Indonesia

Koperasi Simpan Pinjam adalah bagian pelakon dari zona ekonomi yang dijadikan tokoh utama perekonomian nasional hingga saat ini. (Oktavia 2017) menjelaskan bahwa dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan keamanan, keunggulan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sangat banyak. Kemampuan dan posisinya sedemikian rupa dapat meningkatkan pendapatan para penghuninya, dapat mengalahkan pengangguran serta kemiskinan dan contoh urbanisasi yang ada saat ini. Walaupun kemampuan dan pekerjaan UMKM sangat vital, namun sampai saat ini belum ada gambaran hipotesis yang tepat untuk UMKM di Indonesia. Akses ke sektor perbankan atau memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pinjaman cepat dari bank atau modal ventura menjadi salah satu alasan mengapa pelaku usaha UMKM sering menghadapi tantangan permodalan. (Mustika, 2015). Meskipun banyak masyarakat yang telah dapat menggunakan jasa simpanan bank, namun hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat meminjam uang ke bank. (Adila Indria Sutrisno et al., 2023) Hal ini dikarenakan prosedur atau persyaratan yang sulit untuk diikuti, persaingan yang sangat ketat, akses teknologi yang kurang, selera pasar yang selalu berubah, bahan baku yang sulit dijangkau, produk yang masih tidak inovatif atau berkualitas tinggi, dan masalah efisiensi masih sangat kecil. Koperasi Simpan Pinjam berfungsi sebagai sumber permodalan bagi kegiatan yang berkaitan dengan UMKM dalam pelaksanaannya. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam setiap kegiatan usaha; pelaku bisnis dapat memperluas bisnis mereka ke tingkat yang lebih tinggi dengan modal yang besar. Koperasi Simpan Pinjam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini karena Koperasi Simpan Pinjam merupakan kawasan bisnis dengan usaha terbanyak dan daya serap tenaga kerja yang besar. Usaha kecil dan menengah, atau UKM sebagai sebuah kelompok, memainkan peran penting dalam perekonomian dalam berbagai cara. Merangsang dinamika ekonomi adalah salah satu peran terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Karena sifatnya yang mudah beradaptasi dan mampu, UKM dapat dirancang untuk mengubah area bisnis lebih baik daripada perusahaan besar. Berkali-kali, bisa signifikan dari sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang baru pertama kali memasuki pasar.

Konsistensi dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) menjadi Penggerak Perekonomian

Menurut (Syuhada' & Lailaturrohman, 2022) UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah, antara lain kurangnya pemahaman tentang keuangan dan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran sebagai akibat dari terbatasnya akses informasi yang dimiliki UMKM mengenai pasar. Peran Koperasi Simpan Pinjam untuk saat ini menerapkan prinsip konsisten dan menjaga efektivitasnya dengan baik, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sary et al., 2022) Anggota koperasi dikatakan mengalami sosialisasi dan transparansi dalam hal informasi produk, sehingga mereka dapat memahami sepenuhnya penawaran koperasi. Anggota koperasi tidak dirugikan atau dibebani dengan tata cara pengambilan kredit yang dirancang untuk mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan anggota. Koperasi memberikan bimbingan dan bantuan dalam penggunaan kredit, dan tingkat bunga terlalu tinggi. Biaya transaksi tidak terlalu memberatkan. Dapat disimpulkan bahwa peran Koperasi Simpan Pinjam memiliki efektifitas yang lumayan besar untuk masyarakat luas yang ingin mengembangkan usahanya dengan meminjam modal dari Koperasi Simpan Pinjam. Termasuk membuka kesempatan kerja untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, sehingga dapat bekerja sama dengan peku usaha UMKM. Jumlah penduduk atau orang yang

bekerja atau memiliki pekerjaan dapat diartikan sebagai kesempatan kerja. Semakin banyak orang yang bekerja sebagai hasil dari suatu kegiatan ekonomi, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja juga mencakup partisipasi dalam pembangunan.. (Adila Indria Sutrisno, Rizani, et al., 2023)

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia sangat bergantung pada koperasi simpan pinjam. Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Tujuan utama mereka adalah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, yang telah menyebabkan ekspansi mereka hingga hari ini. Koperasi perlu berkinerja lebih baik untuk membantu anggotanya.. Koperasi Simpan Pinjam memiliki kesempatan untuk menjadi lembaga keuangan dengan catatan bukan bank yang baik, sehat serta dipercaya masyarakat. Apabila Koperasi Simpan Pinjam dibentuk dengan baik bersama para anggotanya, maka Koperasi Simpan Pinjam tersebut dapat dipercaya penuh oleh masyarakat luas. Kesempatan tersebut adapt dicapai apabila didukung oleh kebijakan-kebijakan perundang-undangan yang telah disahkan oleh Pemerintah Negara, yang berisikan komitmen dan tata cara yang berlaku untuk meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dengan baik, benar, dan terpercaya. Zona bisnis terbesar adalah Koperasi Simpan Pinjam, yang memiliki daya serap tenaga kerja yang signifikan. Usaha kecil dan menengah, atau UKM sebagai sebuah kelompok, memainkan peran penting dalam perekonomian dalam berbagai cara. Merangsang dinamika ekonomi adalah salah satu peran terpenting dalam pertumbuhan ekonomi.. Dengan harapan besar Koperasi Simpan Pinjam dapat menjadi salah satu roda penggerak terbesar untuk perekonomian Indonesia, terutama untuk para pelaku usaha UMKM di Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat terbantu pula dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dalam memberikan pinjaman modal untuk para pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kemudian pada akhirnya, akan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Perlunya bantuan pemerintah dalam hal pengawasan terhadap Koperasi yang ada di Indonesia khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam, Karena masih terdapat beberapa Koperasi Simpan Pinjam yang masih kurang dalam pengelolaan keuangannya yang tidak transparan dan membuat para anggotanya enggan untuk tetap bergabung di Koperasi tersebut. Kemudian, adanya Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif karena kekurangan modal dan sebagainya. Untuk itu, perlunya semua pihak antara lain, pelaku usaha, masyarakat, pengurus koperasi, dan pemerintah dapat bekerja sama dengan baik agar sistem perekonomian Indonesia dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila Indria Sutrisno, F., Perwira Ompusunggu, D., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha Umkm). *GEMA EKONOMI*, 12(2), 487–497. <https://doi.org/10.36418/gemaekonomi.v12i2.2600>
- DR. SUBANDI, M. M. (n.d.). *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*.
- Hasanah, H., & Hanifah, A. (2020). Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.37-46>

*Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam)
Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia*

- MM, P. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang.*, 17(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.355>
- Rizani, A., Adila Indria Sutrisno, F., & Perwira Ompusunggu, D. (2023). *IMPROVING LITERACY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES BY PROCURING AUDIOBOOKS*. <https://doi.org/10.56282/js>
- Sary, M., Marshella, R., & Sapira, B. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 315–322. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.56>
- Syuhada', S., & Lailaturrohman, L. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera. *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syaria'ah*, 5(2), 16–35. <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i2.3196>
- Tinggi, S., Ekonomi, I., Sibolga, A.-W., Hasan, G., & Catherine, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Berpartisipasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1>